

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA

Rasty Helsya¹; Gimin²; Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Riau
Jln. Kampus Bina Widya KM. 12,5 Kota Pekanbaru, Riau 28293
E-mail : rasty.helsya4411@student.unri.ac.id (Koresponding)

Abstract: This research is based on problems in the learning process at Taruna Sakti Pekanbaru Middle School, especially class VIII in students becoming less interested in the learning process. The conventional model is also one-way, where the teacher only delivers material using the lecture method so that students tend not to pay attention to the teacher when giving explanations, showing a lack of focus and active involvement in the learning process. Therefore, to improve students' critical thinking, a new learning model is used, namely the discovery learning model. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of the discovery learning model on critical thinking in Civics learning for class VIII students at Taruna Sakti Middle School, Pekanbaru. The populations in this study was class VIII students at Taruna Sakti Middle School Pekanbaru with a total of 83 students. The sample in this study consisted of 57 students, who were divided into two class VIII B and class VIII C. The data collection methods used in this research are observation, questionnaires. Data processing using statistical analysis using the t test formula is obtained $t_{count} = 3.012$ dan $t_{table} = 2.004$, which means that t_{count} is greater than t_{table} , thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the discovery learning model affects the critical thinking of students in class VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru by obtaining an average value of 67,8% in the experimental class and the average value of 44,8 % in the control class

Keywords: *Discovery Learning Model, Critical Thinking, Civic Education*

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan kita sebagai manusia karena lewat pendidikan membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya dan bisa menciptakan manusia yang mempunyai wawasan yang luas, kreatif dan inovatif (Putri et al., 2017, Chairil Anwar, 2014). Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk tujuan membangun negara yang lebih baik. Kita akan berkembang menjadi orang yang lebih unggul dengan hadirnya Pendidikan.

Tujuan Pendidikan dapat tercapai jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Seseorang dikatakan belajar apabila didalam dirinya tersebut terjadi suatu aktifitas dengan ingkungannya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan terjadi relative lama (FAJRI, 2019). Suyono menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan

dan memperbaiki perilaku dan sikap (Suyono,2011). Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa.

Menurut (Rismayani et al., 2013) dalam memenuhi misi sosial akademisnya PPKn berperan dalam mengembangkan berpikir kritis,kemampuan analisis,dan pemecahan masalah serta memiliki rasa tanggung jawab dengan akan kesadaran kita hidup bermasyarakat di dalam suatu negara. Hal ini tidak terpisahkan dari peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu persiapan warga negara yang baik. Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pemebntukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil,cerdas serta berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Thamrin et al., 2018).

Survei Matematika dan Sains (TIMSS) tahun 2011 menemukan bahwa hanya 5 % siswa sekolah menengah yang menyelesaikan soal-soal yang memerlukan berpikir kritis, dan 95 % dari siswa hanya menyelesaikan soal-soal yang bersifat hapalan. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan masih sebatas tatanan konseptual dan belum mendukung pembelajaran yang menjamin keterampilan berpikir kritis dimasukkan ke dalam pembelajaran. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu syarat kompetensi yang harus dipersiapkan untuk era/abad 21 (Kritis et al., 2020). Selain itu, Program for International Student Assessment (PISA) 2012 menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini diketahui Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta PISA 2012. Soal yang diujikan terdiri dari soal dengan 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Sebanyak 4.444 siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal pada level 1 dan 4.444 siswa tidak mampu menjawab pada soal level 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia dalam menjawab pertanyaan masih rendah (Putri et al., 2017).

Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan dengan mewawancarai guru dan siswa disekolah SMP Taruna Sakti Pekanbaru, terkhusus pada kelas VIII metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, guru hanya memberikan catatan dan hapalan, namun ada juga sebagian guru menerapkan metode kelompok dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi pedagogik guru untuk mengelola suatu pembelajaran berakibat rendahnya dalam suatu terbentuknya nilai karakter serta berpikir kritis siswa dengan demikian, menjadi bagian dari munculnya masalah yang penting untuk profil keberhasilan siswa (Lestari et al., 2023).

Menurut (Kharisna et al., 2021) model pembelajaran konvensional tidak cocok digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang

memiliki kesempatan buat mengeksplor pengetahuannya lebih luas dan tidak termotivasi untuk memperhatikan, bertanya, dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan berpikir kritis siswa digunakan model pembelajaran yang baru yaitu, model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan yakni siswa lebih percaya diri dan bekerja sama dengan temannya, siswa dapat mengerti lebih cepat dengan wawasan dan ide yang menarik pada setiap pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitifnya (Marisya & Sukma, 2020, Ana, 2018).

Menurut (Penelitian et al., 2019), merancang pembelajaran adalah kegiatan yang sangat perlu diperhatikan oleh guru untuk dapat melaksanakan proses secara terarah dan sistematis, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran agar peserta didik dapat belajar lebih baik. Menurut Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 model pembelajaran yang berorientasi melatih kemampuan berpikir kritis abad 21 yaitu, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk memahami konsep, makna dan hubungan melalui proses intuitif yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan (Raihun, 2019, FAJRI, 2019). Pada model *discovery learning* guru sebagai fasilitator hanya memberi tahu siswa topik materi, sehingga siswa mencari informasi dari materi tersebut dan akan dibimbing oleh guru (Kasus et al., 2022). Dipilihnya model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis, saling bekerja sama, menemukan, dan berpendapat ini bisa meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan yang baru yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan hasil belajar (Nugrahaeni et al., 2017, Pratiwi, 2014).

Berdasarkan analisis diatas bertujuan untuk menganalisis apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menunjukkan adanya ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan objek yang telah diamati. Metode penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Jenis penelitian ini ialah penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru dengan jumlah populasi 83 siswa Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan diawali uji homogenitas dari ke 3 kelas populasi. Diperoleh sampel 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VIII B) dengan jumlah 27 siswa dan kelas kontrol (VIII C) dengan jumlah 30 siswa. Instrumen untuk berpikir kritis yaitu berupa angket dan instrumen aktivitas guru dan siswa berupa lembar observasi.

HASIL

Model pembelajaran *discovery learning* terhadap berpikir kritis ini diukur menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada guru dan juga siswa dalam dua kali pertemuan.

Tabel 1 Rekapitulasi Variabel (X) Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	4	4	4	4
2	3	4	3	4
3	4	4	3	3
4	4	4	4	4
5	3	4	3	4
6	4	4	4	4
Jumlah	22	23,5	21	24
Rata-rata	91,67 %	100%	87,5%	100%

Hasil analisis diatas diukur dengan presentase jawaban responden maka tolak ukurna dapat dilihat sebagai berikut :

- Apabila skor jawaban responden yang menjawab berada pada rentang 75,01 %-100% = Sangat Baik
- Apabila skor jawaban responden yang menjawab berada pada rentang 50,01%-75% = Baik
- Apabila skor jawaban responden yang menjawab berada pada rentang 25,01 %-50% = Cukup Baik
- Apabila skor jawaban responden yang menjawab berada pada rentang 0,00%-25% = Kurang Baik.

(Suharsimi Arikunto, 2013)

Berdasarkan data diatas antara aktivitas guru dan aktivitas siswa terjadi peningkatan antara pertemuan I ke pertemuan II. Dimana pada pertemuan I perolehan data aktivitas guru dengan rata-rata nilai 91,67 % kategori Sangat Baik sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan diperoleh nilai rata-rata 100% dengan kategori Sangat Baik.

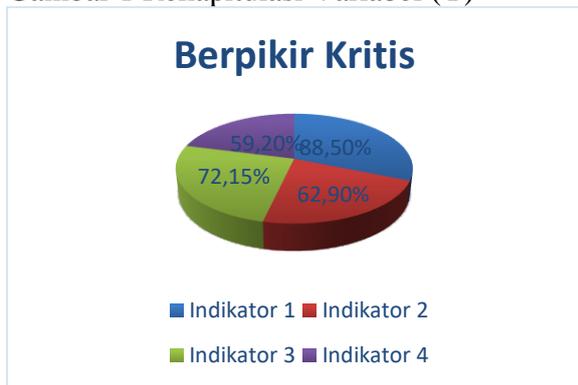
Selanjutnya, pada aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh rata-rata 87,5 % kategori Sangat Baik, sedangkan pada aktivitas siswa pada pertemuan II mengalami peningkatan diperoleh rata-rata yaitu 100% dengan kategori Sangat Baik.

Berdasarkan pengamatan dari dua data perbandingan antara aktivitas guru dan juga aktivitas siswa pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan baik dari siswa dan

juga rangkain pembelajaran yang dilakukan guru dikelas.Guru melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Keterampilan Berpikir Kritis (Kelas Eksperimen). Angket penelitian disebarkan kepada 27 siswa kelas VIII B sebagai sampel dikelas eksperimen. Berikut hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan indikator dan variabel berpikir kritis (Y) yang disajikan pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 Rekapitulasi Variabel (Y)



Keterangan :

- Indikator 1 : Memberikan penjelasan sederhana 88,5%
- Indikator 2 : Memberikan penjelasan lanjut 62,9%
- Indikator 3 : Mengatur strategi dan taktik 72,15%
- Indikator 4 : Menyimpulkan dan mengevaluasi 59,2%

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis yang paling berpengaruh adalah indikator 1 dan 3 dengan presentase (88,5%) dan (72,15%) indikator selanjutnya yang mempengaruhi ialah indikator 2 (62,9%) dan indikator 5 (59,2%).

Keterampilan Berpikir Kritis (Kelas Kontrol). Angket ppenelitian ini disebarkan kepada 30 siswa kelas VIII C sebagai sampel kelas kontrol. Berikut hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan indikator dan variable (Y) yang disajikan pada gambar dibawah ini : Gambar 2 Rekapitulasi persentase berpikir kritis.



Keterangan :

- Indikator 1 : Memberikan penjelasan sederhana 69,95%
- Indikator 2 : Memberikan penjelasan lanjut 45,0%
- Indikator 3 : Mengatur strategi dan taktik 55,0% %
- Indikator 4 : Menyimpulkan dan mengevaluasi 36,7%

Bedasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis yang paling berpengaruh ialah indikator 1 dengan presentase (69,95%), lalu indikator selanjutnya yang mempengaruhi indikator 2 (45,0%), indikator 3 (55,0%) dan indikator 4 (36,7%).

Uji normalitas skor angket dilakukan untuk menguji apakah data skor angket kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25 dalam menghitung normalitas hasil angket dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila Sig > 0,05. Berikut ini hasil uji normlitas dalam bentuk tabel 2 :

Tabel 2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig	A	Kesimpulan
Eksperimen	0,199	0,05	Normal
Kontrol	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 2 bahwa hasil angket kelas eksperimen VIII B yaitu 0,199>0,05 dan kelas control VIII C diperoleh signifikannya 0,200>0,05 yang artinya hasil angket baik dikelass eksperimen dan kelas control terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelas

eksperimen dan control terdistribusi normal.

Setelah diketahui data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dibantu dengan SPSS Versi 25 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Leave Statistic	Sig	A	Kesimpulan
Eksperimen	615	0,436	0,05	Homogenitas
Kontrol				

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat signifikannya adalah 0,436 perbandingan $\alpha = 0,05$ yang artinya $Sig > \alpha$ (0,436). Maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas data memiliki varians yang tidak jauh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen karena $0,436 > 0,05$.

Uji T (*Independent sample T-Test*) yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua sampel tidak berpasangan. Persyaratan pokok uji t adalah data yang homogen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 25 dengan taraf signifikan 5%. Uji t dilakukan pada data hasil test untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah dilakukan kepada dua kelas tersebut. Uji t dari hasil test bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji T

Kelas	df	A	T _{hitung}	T _{Tabel}
Eksperimen	55	0,05	3.012	2.004
Kontrol				

Berdasarkan uji *independent Simple T-test* pada tabel diatas. Maka diperoleh $t_{hitung} = 3.012$ selanjutnya menentukan Df dengan menggunakan rumus $n-2$ (Ghozali, 2011). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 sehingga harga $df = 57-2 = 55$. Dengan $df = 55$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.004$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas

penggunaan suatu metode dalam penelitian one grup prsstest dan posttet design maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Uji N-gain berfungsi sebagai pengukur seberapa efektivitas suatu metode atau treatment yang diterapkan. Untuk menghitung N-gain score menggunakan SPSS Versi 25.

Tabel 5 Hasil Uji (N-Gain)

Kelas	Rata-rata	Minimal	Maksimal
Eksperimen	79	-11	16
Kontrol	1.19	-1	5

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (Model *discovery learning*) adalah sebesar 79 % termasuk ke dalam kategori efektif, sementara untuk rata-rata N-gain untuk kelas control adalah sebesar 1,19% termasuk kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan penggunaan model *discovery learning* efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh dan perubahan terhadap siswa yang telah diterapkan oleh peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru, hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*, salah satu langkah pada pembelajaran *Discovery Learning* yang berpengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa ialah *Stimulation* karena langkah ini merangsang rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan mereka untuk mulai bertanya-tanya dan mengeksplorasi. Dengan menghadapi situasi atau masalah yang menantang, siswa terdorong untuk memikirkan berbagai kemungkinan dan mulai merumuskan pertanyaan kritis. Hal ini diperkuat menurut (Suwarno et al., 2022). Pemberian stimulus tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu serta muncul kegiatan eksplorasi yang akan melatih kemampuan berpikir siswa. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan dibuktikannya

hasil observasi siswa yang meningkat disetiap pertemuan dan diperkuat pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 87,5% dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 93,7%.

Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis siswa hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Renaldi et al., 2023) dengan judul “PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PKN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V”. Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terhadap berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ dari nilai tersebut dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dengan demikian penggunaan model *Discovery Learning* sangat efektif digunakan untuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran PKN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan juga kelas control yang dilakukan pada kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Berdasarkan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan SPSS Versi 25. Dimana data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,012 > 2,004$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antar kedua sampel, maka Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru pada materi memaknai peraturan perundang-undangan pada mata pelajaran PPKn. Sedangkan pada uji N-gain score disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada presentase 79%.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Kasus, S., Sosiologi, H., Negeri, U., Afif, Y., Rini, H. S., & Prasetyo, K. B. (2022). Konstruksi Identitas Mahasiswa melalui Organisasi Himpunan Mahasiswa kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Dominikus (2014) komunikasi sehari-hari dan melalui pola-pola interaksi tertentu. Kemudian penelitian yang. 11(2), 231–243.
- Kharisna, F., Alwi, N. A., Perdana, A. S., & Sya'idah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Kelas Iii Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 20–27. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.89>
- Kritis, B., Kelas, S., Dasar, V. S., & Mata, P. (2020). KAJIAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA. 1(1).
- Lestari, N., Sukmawarti, & Hasanah. (2023). Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua. *Journal on Education*, 06(01), 7853–7857.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada

- Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Penelitian, J., Studi, P., Kimia, P., Mataram, I., Pemuda, J., & Korespondensi, E. (2019). Artikel Penelitian / Artikel Reviu Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. 3(2), 25–50.
- Pratiwi, F. A. (2014). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Fitri Apriani Pratiwi Nim F02110003*. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma, 6, 10.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Raihun, R. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri Penerapan 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1809>
- Renaldi, M., Syamsuyurnita, S., Saragih, M., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Pada Materi Pkn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(2), 473–482.
- <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1041>
- Rismayani, N. L., Sukadi, & Pursika, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2013 Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1–11.
- Sugiyono. (2013). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. 1, 1–9.
- Suwarno, Z., Kristanti, F., & Soemantri, S. (2022). Meta Analisis: Pengaruh Model *Discovery Learning*. *Jurnal Derivat*, 9(2), 153–164.
- Thamrin, M., Suppa, S. D. N., & Pinrang, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 101 Suppa Hasil. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 1(1), 37–40.